



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sulfiani¹⁾, Rohmatun Lukluk Isnaini²⁾ Arif Mulyawan³⁾ Faning Maulida Fitria⁴⁾

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁾22204091027@student.uim-suka.ac.id, ²⁾rohmatun.isnaini@uin-suka.ac.id,
arimul@gmail.com, Faning.mld@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Agustus 2023

Accepted:
17 November 2023

Published:
20 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sarana pembelajaran dikelola, mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga tahap penghapusan. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif. Metode pengumpulan data melibatkan tiga aspek utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara validitas data diuji melalui reliabilitas, transferabilitas, dan verifiabilitas. Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan penerapan teknik analisis interaktif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Responden dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, pengelola perpustakaan agama, staf bidang sarana dan prasarana, serta guru mata pelajaran PAI. Sumber data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta sudah dilakukan berdasar pada standar proses. Pengelolaan tersebut meliputi: (a) perencanaan sarana pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, (b) pengadaan buku pembelajaran, (c) pemeliharaan pembelajaran, pihak sekolah sudah melakukan pemeliharaan sarana dengan baik dengan cara menyimpan dengan rapi apabila telah digunakan untuk menjaga agar sarana pembelajaran tidak mudah rusak. dan (d) penghapusan sarana pembelajaran, dilakukan dengan pencatatan buku pembelajaran yang tidak layak digunakan.

Kata-kata Kunci: Pengelolaan sarana dan prasarana, pembelajaran PAI

*Corresponding author: Sulfiani (190388201006@student.umrah.ac.id)

Abstract. This research aims to understand how learning facilities are managed, covering the entire process from planning, procurement, maintenance, to the removal stage. The research method applied is qualitative with an interpretative descriptive approach. Data collection techniques involve interviews, observation and documentation, while the validity of the data is tested through reliability, transferability and verifiability. The data analysis process implemented in this research includes interactive analysis techniques, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Informants in this research included school principals, religious library managers, facilities and infrastructure staff, and Islamic education subject teachers. The data sources used involve primary and secondary data. The results of the study show that the management of learning facilities and infrastructure at elementary school of Lempuyangan 1 Yogyakarta has been carried out based on process standards. This type of management entails: (a) carefully preparing the educational resources; (b) acquiring the textbook; and (c) safeguarding the knowledge gained. The school maintains its facilities well by keeping the teaching aids in their correct locations when not in use to prevent damage. And (d) removing the learning aids by using an inappropriate study book recording.

Keywords : Management of facilities and infrastructure, Islamic education learning

Latar Belakang

Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif memiliki peran krusial dalam memperkuat pelaksanaan belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan dapat berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa, menyederhanakan tugas pengajaran guru, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi para murid. Kesuksesan sistem pendidikan di sekolah sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas penggunaan sarana pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, penting untuk mengelola sarana pendidikan dengan baik. Pengelolaan sarana pendidikan ini memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar di ruang kelas. Dalam menghadapi kompleksitas proses pembelajaran yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan bimbingan belajar dalam sarana pendidikan menjadi suatu kebutuhan. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tertentu dapat tercermin dari ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. (Megasari, 2020). Ketidakberadaan sarana prasarana dan infrastruktur pendidikan dapat menimbulkan masalah serius dan bahkan menghambat keseluruhan proses pendidikan di lingkungan sekolah. (Nurmadiyah, 2018).

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang signifikan dari sumber daya manusia yang memiliki dampak besar pada jalannya proses pendidikan. (Herawati et al., 2020). Semua tahap pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Sarana pendidikan merujuk pada peralatan atau kebutuhan yang mendukung jalannya proses pendidikan, termasuk meja, kursi, bangunan, serta alat dan media pengajaran. (Megasari, 2020). Sebaliknya, prasarana pendidikan mencakup elemen-elemen kunci untuk pelaksanaan proses pendidikan, seperti area lahan,

ruang kelas, halaman sekolah, kebun, dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. (Ramdhiani, 2021)

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah mengharuskan penerapan prosedur yang mirip dengan praktik standar manajemen, melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan. Semua elemen di lingkungan sekolah, termasuk fasilitas dan infrastruktur yang mempengaruhi proses pembelajaran, memerlukan manajemen yang efektif. Fasilitas pendidikan secara khusus terkait dengan semua materi, peralatan, dan instrumen yang secara pasif digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, segala bagian di sekolah dasar, seperti ruang kelas, perpustakaan, kantor, UKS, ruang kelas kecil, ruang OSIS, area parkir, laboratorium, dan sebagainya, memiliki prioritas penting dalam konteks proses pendidikan (Sulistiyaroni, 2006). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan rangkaian tindakan, termasuk perencanaan kebutuhan, pemerolehan, pencatatan inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, pemanfaatan, penghapusan, serta penataan dan pemeliharaan bangunan dan perlengkapan (Parid & Alif, 2020). Penggunaan fasilitas dan infrastruktur memiliki dampak positif pada proses belajar-mengajar. Keberhasilan dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik jika sarana dan prasarana dikelola dan dipelihara dengan baik (Ramdhiani, 2021).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses pengawasan dan pengaturan terhadap fasilitas dan infrastruktur pendidikan, termasuk pengadaan berbagai sarana pendidikan di institusi-institusi pendidikan, dengan tujuan mencapai target tertentu. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, memberikan kontribusi untuk kelancaran jalannya kegiatan belajar-mengajar (Megasari, 2020). Untuk memastikan kelancaran proses pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, penting untuk menjaga agar sarana dan prasarana di sekolah beroperasi dengan baik (Armalena, 2020). Standar Pendidikan Nasional menjadi landasan utama yang diikuti oleh manajer pendidikan dan kepala sekolah dalam melaksanakan sistem pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kebijakan hingga implementasi pengaturan manajemen, keuangan, organisasi, dan segala sumber daya yang terlibat (Fatmawati et al., 2019). Pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pendidikan di sekolah tidak dapat dipungkiri lagi (Manguni, 2022).

Salah satu penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian saat ini adalah karya Hairul Fauzi berjudul "Pengelolaan Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar". Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan memegang peran kunci dalam membentuk kualitas dan literasi di sekolah. Manajemen yang efektif, dengan pengawasan yang cermat selama proses, menjadi penting untuk memastikan perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber

belajar yang efektif. Fungsi utama perpustakaan adalah membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan sesuai tahapannya dan menjadi sumber belajar yang mendukung perkembangan dan pembangunan di lingkungan sekolah. Proses manajemen perpustakaan, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan, menjadi kunci dalam memastikan perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang optimal (Fauzi, 2022). Penelitian lain yang relevan dengan topik ini adalah studi yang berjudul "Model Pengelolaan Perpustakaan dalam Penyediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan di lembaga pendidikan tersebut telah berhasil menyediakan beragam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik. (Musthofa, 2015). Penelitian ketiga berjudul "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Pembinaan Minat Membaca Literatur Keagamaan Kelas VII di SMPN 3 Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2021" mengungkapkan bahwa keberadaan buku-buku baru dalam koleksi dapat memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini mendorong siswa untuk bersaing agar tidak tertinggal dalam membaca dan meminjam buku-buku terbaru tersebut (Prahastiwi, 2022).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada penekanannya. Penelitian sebelumnya lebih menyoroti pengawasan di pusat sumber belajar, terutama perpustakaan, yang dianggap sebagai pusat literasi bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian saat ini lebih terpusat pada aspek pengelolaan sarana pembelajaran secara keseluruhan. Ini mencakup seluruh rangkaian proses, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga tahap penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama fokus pada sarana pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu perpustakaan agama.

Menilik dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas penulis tertarik mengangkat tema Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan sampai pada proses penghapusan sarana pembelajaran terkhusus perpustakaan agama Islam.

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan tujuan utama memberikan informasi obyektif mengenai peristiwa tertentu (Rahardjo, 2011). Penelitian ini bersifat alami karena objek yang dikembangkan apa adanya dan bukan kesendirian, serta peneliti tidak ada pengaruh pada objek tersebut.

Analisis data berupa laporan deskriptif berdasarkan data yang telah dianalisis sebagai hasil wawancara, observasi, dan dokumentar (Sugiyono, 2013).

Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya karakteristiknya. Langkah-langkahnya sebagai berikut: mulai dengan masalah, identifikasi jenis informasi yang dibutuhkan, perampingan proses pengumpulan data melalui observasi atau analisis, penggalian data, dan visualisasi data, serta optimalkan output. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk lebih memahami pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lempuyangan 1 Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, staf bidang sarana dan prasarana, pengelola perpustakaan agama, serta guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara. (Rahardjo, 2011). Observasi dilakukan secara langsung di lapangan, mencakup ruang kelas, suasana di kelas, dan lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan wawancara dengan menentukan aspek-aspek yang layak(Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan Guru menggunakan metode wawancara semi terstruktur ketika berinteraksi dengan guru. Siswa menggunakan dokumentasi berupa foto-foto yang diambil selama pembelajaran. Dalam penelitian kuantitatif, fokus utama pada keandalan, transferabilitas, dan verifikasi dalam penyerapan data. Metode analisis data yang diterapkan melibatkan teknik analisis data interaktif, mencakup pengumpulan, reduksi, penyimpanan, dan pengorganisasian data(Ade, 2016). Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dan dokumentasi, dilanjutkan dengan proses reduksi data yang melibatkan penyajian data dalam berbagai bentuk seperti diagram, tabel, atau grafik. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terkumpul.

Hasil

Berdasarkan temuan dari penelitian lapangan mengenai manajemen fasilitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah tersebut telah memenuhi standar proses manajemen. Ini mencakup tahap perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Kepala sekolah dan guru bekerja sama secara efektif dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur pembelajaran di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta. Hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Wawancara Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pertanyaan	Jawaban informan
Sudahkah penempatan pekerjaan guru dan staf sekolah disesuaikan dengan bidang keahlian mereka?	Menempatkan sumber daya manusia telah dilakukan sesuai dengan kompetensi mereka, khususnya dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran.
Apakah kolaborasi terjadi antara guru dan staf lain dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana?	Guru wali kelas serta guru mata pelajaran bekerja sama dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur pembelajaran untuk mendukung kualitas pembelajaran di ruang kelas.
Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Proses perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta melibatkan langkah analisis kebutuhan oleh pihak sekolah. Fokus utama dari analisis ini adalah mengidentifikasi sarana yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, terutama dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai contoh, sekolah menginisiasi penyediaan perpustakaan agama Islam sebagai salah satu sarana yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran PAI.
Bagaimana langkah-langkah analisis kebutuhan sarana pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam?	Dalam proses analisis kebutuhan sarana pembelajaran, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan staf bidang sarana dan prasarana bekerjasama untuk menyusun anggaran kebutuhan sarana pembelajaran PAI. Setiap guru mata pelajaran agama Islam melakukan pencatatan terkait kebutuhan perpustakaan agama Islam. Selanjutnya, kepala sekolah dan staf bidang sarana dan prasarana bersama-sama memilih sarana yang sangat dibutuhkan, dan kemudian menyesuaikannya dengan anggaran yang tersedia. Langkah selanjutnya adalah mengajukan permintaan pengadaan sarana pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam konteks PAI.
Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan agama islam di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta?	temukan di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana dimana kepala sekolah, guru mata pelajaran dan staf bidang sarana dan prasarana sudah melakukan kerja sama dengan membuat daftar sarana yang diperlukan untuk tiap-tiap guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Pengadaan dilakukan dengan perencanaan sesuai dengan standar operasional pendidikan (SOP) dengan tujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah melakukan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran dengan melakukan pengajuan proposal ke kementerian agama untuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran PAI.
Berapa kali pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan setiap tahun di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta?	Pengadaan sarana pembelajaran di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta dilakukan secara tahunan, sejalan dengan anggaran yang telah disiapkan untuk sarana pembelajaran. Dana yang dialokasikan untuk sarana pembelajaran berasal dari anggaran Kementerian Agama, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), dan Bantuan Operasional Sekolah Nasional (BOSNAS). Sarana dan prasarana pembelajaran PAI yang diperoleh melalui pengadaan ini melibatkan perpustakaan agama yang berisi buku-buku mata pelajaran agama Islam, Al-Qur'an, Iqro, alat peraga, komputer, LCD, dan buku-buku terkait pembelajaran agama Islam di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta.

Pertanyaan	Jawaban informan
Bagaimana cara guru mata pelajaran melakukan pemeliharaan pada sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta?	Proses pemeliharaan sarana di perpustakaan agama SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta dilakukan bulanan. Khususnya, kegiatan ini melibatkan penataan ulang buku-buku pembelajaran yang tidak berada pada posisi awalnya, pencatatan buku-buku yang sudah tidak layak lagi digunakan. Sejalan dengan itu, guru mata pelajaran agama Islam, sebagai pengelola perpustakaan agama, secara rutin menjaga kebersihan dan merawat buku-buku mata pelajaran agama Islam. Setelah penggunaan sarana pembelajaran, seperti buku-buku agama, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk meletakkan buku sesuai tempatnya, menjaga kehati-hatian agar tidak merusak buku. Sementara itu, alat peraga LCD dan komputer juga mendapat perhatian khusus. Setelah digunakan, keduanya dimatikan dan ditempatkan kembali pada posisi semula untuk mencegah kerusakan. Apabila terjadi kerusakan, sekolah tidak langsung menggantinya, melainkan melakukan pengecekan bertahap terhadap tingkat kerusakan dan melakukan perbaikan secara berkala. Jika tidak memungkinkan untuk diperbaiki, baru kemudian sarana tersebut diganti dengan yang baru untuk mendukung proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi dalam proses perbaikan atau pembelian sarana baru adalah pencairan anggaran yang seringkali terlambat.
Bagaimana langkah-langkah yang diikuti dalam menghapuskan sarana dan prasarana pembelajaran PAI, khususnya perpustakaan agama Islam, di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta?	Proses penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran PAI, khususnya perpustakaan agama Islam, di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan standar operasional pendidikan. Pihak pengelola melakukan pengecekan secara rutin untuk menilai keberlanjutan penggunaan sarana tersebut. Jika buku-buku mata pelajaran agama Islam, Al-Qur'an, Iqro, atau alat peraga sudah mengalami kerusakan seperti robek, atau rusak, pengelola perpustakaan agama Islam mencatat detail keadaan tersebut. Selanjutnya, hasil pencatatan ini dilaporkan ke bagian pengelola perpustakaan umum untuk diambil tindakan penghapusan atau penggantian sarana pembelajaran tersebut. Proses pencatatan penghapusan hanya dapat dilakukan oleh pengelola perpustakaan umum. Setelah itu, hasil pencatatan diserahkan kepada staf bidang sarana dan prasarana di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta untuk langkah-langkah selanjutnya.

Pembahasan

Di sekolah dasar, guru dan siswa adalah sasaran dari pengelolaan sarana prasarana. Namun tidak setiap sekolah memiliki kebijakan kerja dan SDM yang sesuai dengan bidangnya serta memiliki kemampuan manajerial yang diperlukan. Ini adalah satu-satunya pertimbangan yang paling penting bagi sekolah dalam menyikapi kebutuhan akan sarana dan prasarana pembelajaran disekolah(Manguni, 2022).

Manajemen sarana dan prasarana melibatkan proses perencanaan, akuisisi, penyimpanan, pemeliharaan, distribusi, penghapusan, dan pengawasan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana dapat digunakan sesuai dengan tujuan fungsinya. Jika terdapat kekurangan dalam salah satu langkah dari proses tersebut, pencapaian tujuan optimal dalam penggunaan sarana dan prasarana menjadi tidak mungkin (Fahmi & Nabila, 2021). Fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah infrastruktur dan fasilitas pendidikan, yang melibatkan segala peralatan dan sarana yang secara langsung mendukung kegiatan pendidikan, termasuk gedung, kelas, media pembelajaran, meja, kursi, dan sejenisnya. Prasarana merujuk pada fasilitas-fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan, seperti halaman, kebun/taman sekolah, dan akses jalan ke sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tugas kompleks yang mencakup perencanaan pembangunan di tingkat nasional, regional, dan lokal. Ini juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan (Bararah, 2020).

Pengelolaan sarana pembelajaran berkaitan dengan perencanaan, yang digunakan untuk menentukan tujuan dalam sebuah organisasi. Perencanaan merupakan fondasi yang digunakan untuk merumuskan langkah-langkah dan jangkauan pencapaian suatu tujuan. Tujuan dari perencanaan adalah memberikan panduan kepada manajer untuk memahami arah yang hendak dicapai, mengurangi dampak dari perubahan, menghindari pemborosan dan kegiatan yang tidak efisien, dan menetapkan standar sebagai panduan untuk mempermudah proses pengawasan (Choliq, 2014). Proses perencanaan sarana dan prasarana dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas dan infrastruktur, melakukan pemilihan sarana dan prasarana yang diperlukan, mencatat anggaran yang diperlukan, dan melakukan evaluasi. Yayasan, kepala sekolah, guru-guru, dan staf Tata Usaha terlibat aktif dalam proses perencanaan ini. Pada akhirnya, pihak administrasi sekolah dan kepala sekolah akan menyelenggarakan pertemuan dengan para guru dan pengurus sekolah untuk membahas kebutuhan sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi (Ramdhiani, 2021).

Langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran melibatkan analisis kebutuhan yang mendukung proses belajar mengajar di kelas, pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, seleksi alat dan media yang masih dapat digunakan dalam pembelajaran, serta pengadaan dana. Jika dana yang diperlukan kurang, dilakukan pencarian dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran (Nurmadiyah, 2018). Perencanaan dapat dimengerti sebagai suatu proses yang melibatkan pemikiran terkoordinasi dan terstruktur terhadap kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Tahap perencanaan ini menjadi langkah awal yang harus diselesaikan

sebelum memulai langkah-langkah tindakan berikutnya. Proses perencanaan melibatkan prinsip-prinsip dasar, informasi atau data yang relevan, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah proses pengelolaan tahap kedua selesai, sarana dan prasarana disisipkan. Sarana dan prasarana perdagangan dapat dilakukan melalui jual beli kedua bahan tersebut. Mungkin ada contoh pembuatan sarana yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan bahan yang sudah ada (Ramdhiani, 2021). Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengawasan di pusat sumber belajar, khususnya perpustakaan, yang dianggap sebagai pusat literasi bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian saat ini lebih terpusat pada aspek pengelolaan sarana pembelajaran secara keseluruhan. Ini mencakup seluruh rangkaian proses, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga tahap penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama fokus pada sarana pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu perpustakaan agama.

Pengadaan sarana dan prasarana melibatkan kolaborasi dari beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru, petugas Tata Usaha, dan petugas kebersihan. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai penentu keputusan utama dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, sedangkan guru berpartisipasi dengan memberikan masukan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana (Ramdhiani, 2021). Pengadaan sarana pendidikan bertujuan untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang diperlukan guna memastikan kesuksesan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran (Nurmadiyah, 2018).

Berbagai cara dapat dilakukan untuk memajukan sarana dan prasarana pendidikan. Misalnya, ada pilihan untuk memperoleh tanah seperti membeli, menjual, merelokasi, dan lain sebagainya. Ketika membangun rumah atau bangunan, ada pilihan seperti konstruksi baru, renovasi, pemolesan ulang, reklamasi lahan, dan pembangunan kembali. Kalau bicara soal sekolah atau kuliah, hal yang paling penting untuk diingat adalah memperhatikan. Perabot yang dibeli dapat berupa barang siap pakai maupun dalam keadaan belum jadi. Perlengkapan ini juga dapat melibatkan proses pengembangan diri atau menerima bantuan dari berbagai sumber seperti pemerintah di luar Departemen Pendidikan Nasional, badan swasta, masyarakat, individu, dan lainnya (Armalena, 2020).

Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran melibatkan kegiatan merawat, menjaga, dan menyimpan barang sesuai dengan kategori dan jenisnya, dengan tujuan agar barang yang dijaga tetap dalam kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan kembali (Armalena, 2020). Pemeliharaan harian sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan oleh satu guru dan satu siswa, termasuk tindakan seperti menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan (Nasrudin & Maryadi, 2018). Gonzales menyampaikan

pokok pikiran bahwa perawatan rutin pada sarana dan prasarana secara harian dapat menjaga keberlanjutan pendidikan dengan baik, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran (Gonzales & M, 2011). Gunawan dan Benty mengemukakan teori bahwa tindakan sehari-hari harus dilakukan untuk memastikan persiapan sarana dan prasarana dengan cara yang mengurangi risiko kerusakan (Gunawan, 2017).

Semua pengawas sekolah harus melakukan pemeliharaan untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa setiap saat dalam kondisi aman. Sarana dan prasarana yang sudah terdokumentasi dengan baik akan mampu memperbaiki proses pembelajaran (Manguni, 2022). Dengan demikian, pemeliharaan berkala adalah satu-satunya metode yang digunakan untuk meminimalkan kebutuhan dana tambahan dalam pembelian sarana pembelajaran baru. Dengan landasan seperti itu, secara otomatis pemeliharaan dilakukan untuk meminimalisir sarana pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikontrol dengan baik (Aprilia, 2016).

Penghapusan sarana dan prasarana merujuk pada tindakan untuk mengeluarkan fasilitas tersebut dari daftar inventarisasi karena telah kehilangan relevansinya dalam konteks pembelajaran (In'am, 2019). Berdasarkan penjelasan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang disampaikan dalam karya Hartati Sukirman dan rekan-rekannya mengungkapkan terkait dengan definisi penghapusan sarana dan prasarana adalah tindakan yang bertujuan untuk mengeluarkan barang-barang yang dimiliki oleh negara dari daftar inventaris, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Huda, 2020).

Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk mencegah atau setidaknya mengurangi kerugian dan pemborosan biaya yang timbul akibat pemeliharaan sarana dan prasarana yang semakin memburuk, berlebihan, rusak, dan tidak dapat digunakan lagi. Tindakan ini juga membantu mengurangi beban kerja dalam melaksanakan inventarisasi (Huda, 2020).

Gunawan dan Benty mengemukakan suatu teori yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proses penghapusan memerlukan pertimbangan terhadap sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut melibatkan waktu pelaksanaan proses, jenis barang yang akan dihapus, jenis sarana dan prasarana yang akan dihapus, serta tujuan dari penyelenggaraan sekolah (Gunawan, 2017). Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak efektif dalam penggunaannya dapat mengurangi beban kerja dan menghasilkan penghematan dana yang diperlukan untuk pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan secara efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin dan Widayaiswara yang menyatakan bahwa tujuan dari sarana dan prasarana pendidikan adalah meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi jumlah masyarakat yang menderita akibat kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai (Kompri, 2014). Barang-barang

yang tidak dapat dilakukannya merupakan alasan dilakukannya penghapusan. Menurut teori Kompri, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi situasi tersebut: Dalam kondisi perekonomian yang buruk, perbaikan memerlukan banyak renovasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah (Kompri, 2014). Akibatnya, upaya dilakukan untuk memperbaiki strategi yang tidak lagi efektif. Selain penghematan dan pengurangan ruang pendidikan, penghapusan beban kerja tenaga pendidik dan pendidikan di sekolah (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta, terutama dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan, telah diimplementasikan dengan efektif. Implementasi ini memberikan dukungan optimal terhadap keberhasilan proses pembelajaran di ruang kelas. Sarana dan prasarana pendidikan dianggap sebagai faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan, dan oleh karena itu, manajemen dan pemeliharannya perlu ditingkatkan. Pemimpin sekolah perlu memahami cara terbaik mengintegrasikan sarana dan prasarana di dalam kelas. Selain itu, perlu dilakukan upaya segera untuk memenuhi kebutuhan khusus sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah. Para pihak yang bertanggung jawab atas pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran juga diharapkan menjalankan tugas mereka dengan optimal dan merespons keprihatinan dengan cepat.

Daftar Pustaka

- Ade, I. (2016). *Jual Buku Metodologi Penelitian Karya Ade Ismayani*. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/metodologi-penelitian-1>
- Aprilia, N. (2016). Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung Yang Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di Smp Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta. *Research Report*, 0, Article 0. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/524>
- Armalena, A. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i1.3023>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Choliq, A. (2014). *Pengantar Manajemen*. <https://onesearch.id/Author/Home?author=Abdul+Choliq>
- Fauzi, H. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(II), Article II. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/428>
- Gonzales, G., & M, K. (2011). *Kuuskorpi, M. and González, N.C. (2011) The Future of the Physical Learning Environment School Facilities That Support the User. CELE*

- Exchange, OECD. - References—Scientific Research Publishing.*
<https://www.scirp.org/%28S%28lz5mqp453edsnp55rrgjt55%29%29/reference/refere ncespapers.aspx?referenceid=2309945>
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik* (cetakan 1). Penerbit : Alfabeta : Bandung, 2017.
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <http://www.e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/164>
- In'am, A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/375>
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), Article 1. <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11717>
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Musthofa, A. I. (2015). *Model Pengelolaan Perpustakaan Dalam Penyediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*. [Skripsi, STAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/1379/>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD | Nasrudin | Manajemen Pendidikan*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6363>
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen Sarana Prasarana. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Prahastiwi, D. (2022). *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Pembinaan Minat Membaca Literatur Keagamaan Kelas VII di SMPN 3 Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2021* [Undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/13329/>
- Rahardjo, R. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Ramdhiani, R. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 95–101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. (19th ed.)*. Penerbit CV. Alfabeta.